

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA
PROGRAM STUDI S-1 FARMASI REGULER UNIVERSITAS NGUDI
WALUYO UNGARAN TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN
TUBERKULOSIS (TB)**

Yelsa Amanda
Program S-1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo
Email : yelsaamanda412@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit paling umum yang menular disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberkolusis*. Pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penularan penyakit TB merupakan faktor dalam upaya pencegahan penularan penyakit TB yang harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang benar.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019 tentang upaya pencegahan penyakit TB.

Metode : Metode penelitian *Cross sectional* cara pemberian kuesioner bersifat non eksperimental. Pengambilan sampel dengan teknik sampling non probabilitas secara *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari angkatan 2018 dan 2019, dianalisis menggunakan *uji chi-square*.

Hasil : Dari penelitian ini hasil tingkat pengetahuan mahasiswa S-1 farmasi tentang penyakit TB yaitu 71% memiliki pengetahuan tinggi sedangkan 29% pengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 terdapat adanya perbedaan yang signifikan yaitu ($\alpha < 0,05$) sedangkan sikap tidak ada perbedaan signifikan. Pada Aspek sikap berdasarkan persepsi responden menunjukkan bahwa 55% dengan sikap positif dan 45% sikap negatif. Hasil sikap positif mahasiswa S-1 Farmasi terhadap upaya pencegahan penyakit TB antara lain orang yang terinfeksi TB adalah anggota keluarga pasien, tes diagnostik utama untuk memastikan kasus TB adalah tes sputum BTA, dan cara yang paling efektif untuk mencegah tertular TB adalah tidak menukar alat makanan.

Kesimpulan : Pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi terhadap upaya pencegahan penyakit TB memiliki tingkat pengetahuan tinggi 91%. Pada Aspek sikap sebagian besar mahasiswa S-1 Farmasi UNW memiliki sikap positif 55% dan sikap negatif 45%.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, TB, Upaya pencegahan

THE EFFECT OF PROVIDING DRUG INFORMATION WITH VIDEO TO TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS COMPLIANCE IN TAKING MEDICINE AT UNGARAN COMMUNITY HEALTH CENTER

ABSTRACT

Background: Pulmonary tuberculosis (TB) is the most common infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Knowledge and attitudes in preventing TB disease transmission are factors in efforts to prevent TB disease transmission which must be balanced with good knowledge and the right attitude.

Objective: To determine the level of knowledge and attitudes of students of the 2018 and 2019 batch of regular pharmacy study programs regarding TB disease prevention efforts.

Method : The research method used is cross sectional which is done by giving a non-experimental questionnaire. Sampling with non-probability sampling technique by purposive sampling with a sample of 100 people consisting of batches 2018 and 2019, were analyzed using the chi-square test.

Result: From this study, the results of the level of knowledge of undergraduate pharmacy students about TB disease were 71% had high knowledge while 29% had low knowledge. The level of knowledge of students in the 2018 and 2019 batches has a significant difference, namely ($\alpha < 0.05$), while there is no significant difference in attitudes. In the aspect of attitude, the perception of respondents showed that 55% had a positive attitude and 45% had a negative attitude. The results of the positive attitude of undergraduate students of Pharmacy prevent TB disease prevention, including that people infected with TB are members of the patient's family, the main diagnostic test to confirm TB cases is the sputum smear test, and the most effective way to prevent TB infection is not to change food tools.

Conclusion: Knowledge of undergraduate students of Pharmacy towards TB disease prevention has a high level of knowledge of 91%. In the aspect of attitude, most of the undergraduate students of Pharmacy have a positive attitude of 55% and a negative attitude of 45%.

KeyWords : Knowledge, Attitudes, TB, Prevention Efforts

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit paling umum yang menular disebabkan oleh *Mycobacterium tuberkolosis* pada saluran pernafasan bagian bawah (Sari *et al*, 2016) dan dapat ditularkan secara langsung melalui droplet yang terinfeksi. Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah utama dalam kesehatan di negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia.

Menurut WHO (2014), Indonesia termasuk dalam 6 negara dengan prevalensi TB terbesar yaitu 647 kasus per 100.000 penduduk. Jumlah kasus tertinggi terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar salah satunya yaitu Jawa Tengah (Dinkes

Provinsi Jateng, 2015). Data terakhir dinas kesehatan Jawa Tengah menyebutkan, pada tahun 2015 kasus TB Bakteri Tahan Asam (BTA) positif sebesar 115,17 per 100.000 penduduk, penemuan kasus BTA positif pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yaitu 55,99 per 100.000 penduduk (Dinkes Jateng, 2016). Tingginya angka penularan infeksi TB banyak dihubungkan dengan masih minimnya pengetahuan dan sikap masyarakat terkait penyakit TB (Pratiwi, 2014).

Pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penularan penyakit TB merupakan faktor dalam upaya pencegahan penularan penyakit TB yang harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang benar. Untuk dapat meningkatkan kepatuhan dan mencegah penularan penyakit TB diperlukan pengetahuan yang baik mengenai penyakit TB salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari kumpulan masyarakat berpendidikan yang diharapkan mempunyai pemahaman yang benar tentang penyakit TB khususnya bagi mahasiswa jurusan kesehatan.

Berdasarkan ini penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang penyakit TB.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental menggunakan metode survei dengan rancangan analisis deskriptif. Pengambilan data, menggunakan potong lintang (*cross sectional* yang dilakukan dengan cara pemberian kuesioner). Metode pengambilan sampel dengan teknik sampling non probabilitas secara *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari angkatan 2018 dan 2019. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu: data demografi, pengetahuan tentang penyakit TB dan sikap terkait penyakit TB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Pada penelitian ini uji validitas dan reabilitas hanya dilakukan pada aspek pengetahuan sedangkan aspek sikap hanya dilakukan validitas konten karena tidak menggunakan sistem *scoring*. Tujuan dari uji coba kuesioner adalah untuk mengetahui apakah pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian mudah dimengerti atau sulit dimengerti oleh responden. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS *for Windows Versi 16.0*. Hasil uji validitas pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jawaban Benar tiap Butir Pertanyaan

Butir	Pertanyaan Tiap Butir	Jawaban Benar	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
Butir 1 Gejala yang dapat digunakan	a. Batuk yang berlangsung lebih dari 3 minggu	Ya	0,634
	b. Batuk disertai darah	Ya	0,626

sebagai indikator dari infeksi TBC aktif	c. Demam	Ya	0,642
	d. Turun berat badan	Ya	0,615
	e. Berkeringat dingin pada malam hari	Ya	0,619
	f. Diare	Tidak	0,625
Butir 2	Seseorang dapat terinfeksi TBC lebih dari satu kali dalam hidupnya	Ya	0,615
Butir 3	Standar pengobatan TBC untuk kasus diagnosa yang baru adalah 5-6 bulan	Ya	0,634
Butir 4	Pemberian OAT (Obat Anti TBC) merupakan cara seseorang yang terkena TBC dapat disembuhkan	Ya	0,627
Butir 5	Pasien yang sebelumnya telah menjalani pengobatan dan sembuh, namun sekali lagi dipastikan menderita TBC secara bakteriologis; merupakan klasifikasi kasus TBC kambuh/kumat	Ya	0,619
Butir 6	Pasien yang pengobatannya putus selama 2 bulan atau lebih, dan kembali menjalani pengobatan dengan dipastikan mengalami TBC aktif secara bakteriologis; Ya merupakan klasifikasi kasus TBC yang putus pengobatan	Ya	0,649

Keterangan: item pernyataan dinyatakan valid bila nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3 (Pratiwi, 2014).

Berdasarkan Tabel 1. Hasil uji validitas dari 11 pertanyaan pada mahasiswa S-1 Program Studi Farmasi Ngudi Waluyo Ungaran angkatan 2018 dan 2019 dikatakan valid, karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3 hal ini dapat dikatakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner pada aspek pengetahuan mudah dimengerti oleh responden.

Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan analisis reliabilitas yang menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel (Trihendradi, 2011). Hasil uji reabilitas aspek pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji Reabilitas Aspek Pengetahuan

<i>Cronbach' Alpha</i>	N of item
0,642	12

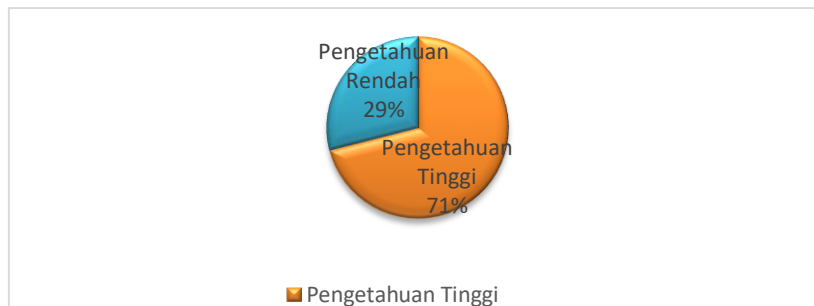
Keterangan: Nilai reliabilitas *Cronbach' Alpha* > 0,6 dinyatakan reliabel (Ghozali, 2011)

Berdasarkan Tabel 2. hasil perhitungan uji reliabilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* kuisioner yaitu 0,642 sehingga dapat dikatakan reliabel. Suatu variabel

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten (Ghozali 2013).

2. Pengetahuan

Penilaian tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit TB dinilai dari menghitung total jumlah pernyataan yang dijawab oleh responden angkatan 2018 dan 2019 secara benar yang terdapat di kuesioner pada aspek pengetahuan. Penilaian dikategorikan menjadi 2 yaitu pengetahuan tinggi bila total skor jawaban responden ≥ 9 dan pengetahuan rendah bila total skor jawaban responden < 9 . Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang penyakit TB dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penyakit TB

Berdasarkan Gambar 1. hasil total tingkat pengetahuan responden tentang penyakit TB dari kedua angkatan memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebesar 71% sedangkan tingkat pengetahuan rendah yaitu 29%. Responden yang menjawab kuesioner tentang penyakit TB adalah mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa farmasi sehingga mempunyai tingkat pengetahuan TB tinggi karena di dalam mata kuliah farmasi belajar farmakologi, farmakoterapi dan farmakologi klinis yang mempelajari tentang penyakit TB. Menurut Mubarak (2012) hal utama yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor pendidikan, jadi semakin tingkat pendidikan akan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi pengetahuan.



Gambar 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kelompok Responden tentang TB berdasarkan Angkatan

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan tingkat pengetahuan paling banyak tentang penyakit tuberkulosis yaitu responden pada angkatan 2018. Angkatan 2018 mempunyai tingkat pengetahuan tinggi karena semakin tinggi tingkat semester maka semakin tinggi pula pengetahuan mahasiswa farmasi. Menurut penelitian Lubis (2014) semakin meningkatnya semester akan diikuti bertambahnya usia sehingga memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman.

Analisis *Chi-Square* merupakan metode perhitungan statistik non parametrik yang jenis datanya harus bersifat nominal atau kategori. Menurut Riduwan (2009), metode *Chi-Square* digunakan untuk pendekatan dari beberapa faktor dari sampel apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Uji *Chi-Square* menggunakan SPSS versi 16 *for Windows* secara statistik untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan aspek pengetahuan pada angkatan 2018 dan 2019. Hasil uji beda *Chi-Square* pada aspek pengetahuan tentang tuberkulosis berdasarkan angkatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Beda *Chi-Square* pada Aspek Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Berdasarkan Angkatan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.264 ^a	1	.012
Likelihood Ratio	6.309	1	.012
Linear-by-Linear Association	6.201	1	.013
N of Valid Cases ^b	100		

Berdasarkan Tabel 3. hasil *Chi-Square* dilihat pada nilai Asym. Sig $0,012 < \alpha$, $\alpha = 0,05$, maka H_a ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tuberkulosis pada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Hal ini sesuai dengan hasil tingkat pengetahuan lebih tinggi tentang penyakit tuberkulosis yaitu angkatan 2018 sehingga terdapat perbedaan bermakna pada angkatan 2018 dan 2019.

3. Sikap

Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya ransangan, seperti pengetahuan mahasiswa tentang mencegah penyakit TB. Ransangan tersebut menstimulus diri mahasiswa untuk memberi respon, dapat berupa sikap positif atau negatif (Astuti S, 2013). Sikap responden terhadap TB berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sikap Responden terhadap TB Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Sikap Responden			
	Positif		Negatif	
	N (orang)	%	N (orang)	%
2018	29	29%	25	15%
2019	26	26%	20	10%
TOTAL	55	55%	45	45%

Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan sikap mahasiswa S-1 program studi S-1 farmasi Universitas Ngudi Waluyo angkatan 2018 dan 2019 berdasarkan persepsi responden menunjukkan sikap terhadap penyakit TB cenderung mendekati seimbang. Responden angkatan 2018 dengan persentase 29% yang memiliki sikap positif sedangkan 2019 dengan persentase 26%. Hal ini disebabkan karena untuk memperoleh sikap yang mendukung tidak hanya diperlukan pengetahuan yang saja, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan lembaga agama, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan kebudayaan (Azwar, 2011).

Uji beda chi-square pada aspek sikap sama dengan aspek pengetahuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara angkatan 2018 dan 2019. Hasil uji beda *chi-square* pada aspek sikap tentang tuberkulosis berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Beda *Chi-Square* pada Aspek sikap Tentang Tuberkulosis Berdasarkan Angkatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.080 ^a	1	.778
Likelihood Ratio	.080	1	.778
Linear-by-Linear Association	.079	1	.779
N of Valid Cases ^b	100		

Keterangan: H_a : ada perbedaan yang signifikan sikap mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 tentang tuberkulosis.
 H_0 : Tidak ada perbedaan sikap mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 tentang tuberkulosis

Berdasarkan Tabel 5. Hasil *Chi-Square* pada aspek sikap menunjukkan nilai Asym. Sig 0,778 > α , $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada aspek sikap antara mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 terhadap penyakit TB. Hal ini sesuai dengan hasil sikap yang di tunjukkan pada kedua angkatan yaitu sikap positif yang dimiliki responden tidak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa prodi S-1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo terhadap upaya pencegahan penyakit TB yaitu kategori rendah 29% dan tingkat pengetahuan tinggi 71%.
2. Pada hasil uji *Chi-Square* aspek pengetahuan dapat dilihat terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tuberkulosis pada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 dengan nilai Asym. Sig 0,012 < α , $\alpha = 0,05$.
3. Berdasarkan persepsi mahasiswa S-1 Farmasi dalam upaya pencegahan TB menunjukkan sikap 55% dengan sikap positif dan 45% dengan sikap negatif.
4. Pada hasil uji *Chi-Square* aspek sikap terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara angkatan 2018 dan angkatan 2019 terhadap sikap tentang tuberkulosis dengan nilai Asym. Sig 0,778 < α , $\alpha = 0,05$.

SARAN

Perlu ditingkatkan lagi mengenai pengetahuan tentang penyakit TB pada mahasiswa S-1 Farmasi sebagai calon tenaga kesehatan kesehatan agar dapat mendukung masyarakat dalam upaya pencegahan TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti S. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis di RW 04 kelurahan Lagoa Utara tahun 2013. [skripsi]. Jakarta; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI., 2011. *TBC Masalah Kesehatan Dunia*. Jakarta: BPPSDMK
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang.
- Dinkes Jateng, 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyakit Lingkungan Kemenkes R.I. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. 2015. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mubarak, W.I. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, L, D., 2014. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa S-1 Farmasi Universitas Surabaya Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Surabaya.
- Riduwan.2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Pengantar Oleh : Dr.H.Buchori Alma. CV.Alfabeta. Bandung
- Trihendradi, C. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- World Health Organization (WHO). 2014. *Global Tuberculosis Report 2014*. Switzerland.